

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan harus memiliki suatu tujuan agar dapat membuat suatu perusahaan tersebut dalam waktu jangka panjang, artinya perusahaan harus mempertahankan kelangsungan hidupnya melalui pencapaian tujuan. Salah satu cara perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya adalah dengan menghasilkan laba yang optimal. Untuk mencapai laba yang optimal, perusahaan melakukan berbagai cara agar laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan optimal.

Salah satu cara untuk memaksimalkan laba adalah mengelola aset yang dimiliki semaksimal mungkin. Aset adalah salah satu kekayaan perusahaan yang dipergunakan untuk menunjang kelancaran operasi perusahaan. Dalam laporan posisi keuangan, aset terdiri dari dua jenis, yaitu aset lancar seperti kas dan piutang usaha dan aset tetap yang terdiri dari dua bagian, yaitu: aset tetap berwujud dan aset tidak berwujud.

Aset tetap menurut Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (2013: 15.2) adalah aset berwujud yang: (a) dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan ke pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan (b) diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode. Aset tetap merupakan harta yang dalam bentuk nyata, bisa di lihat dengan panca indera. Aset tetap yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan perusahaan yang normal. Istilah permanen menunjukkan sifat dimana aset yang bersangkutan dapat mengalami perubahan, kerusakan, kehancuran dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang relatif cukup lama. Misalnya Tanah yang di gunakan sebagai tempat di bangunnya gedung untuk kegiatan perusahaan, gedung yang digunakan sebagai tempat melaksanakan kegiatan perusahaan (pabrik, kantor dan sebagainya), mesin-mesin yang digunakan untuk berproduksi atau melaksanakan kegiatan perusahaan tertentu dan Aset lainnya yang sejenis. Aset tetap yang dimiliki perusahaan cara perolehannya bermacam-macam, ada yang diperoleh dengan cara membeli tunai,

membeli kredit jangka panjang, dibangun sendiri, ditukar dengan surat berharga, dan dapat juga diperoleh dari sumbangan atau donasi (hadiah) dan lain-lain. Aset tetap mempunyai kedudukan yang penting dalam perusahaan karena memerlukan dana dalam jumlah yang besar dan tertanam dalam jangka waktu yang lama.

Oleh karena itu, masalah perlakuan terhadap aktiva tetap perlu direncanakan dengan baik mulai saat aktiva tersebut diperoleh sampai aktiva tetap tersebut diberhentikan. Bagi perusahaan adalah bagaimana mengalokasikan harga perolehan aktiva tetap ke tiap-tiap periode akuntansi secara tepat dan efektif dengan memperhatikan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Penyajian aktiva tetap dalam laporan keuangan secara wajar dan benar akan sangat membantu manajemen perusahaan dalam menyampaikan informasi keuangan yang dapat dipercaya kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan dapat digunakan untuk menentukan kegiatan perusahaan serta dalam pengambilan keputusan.

Objek dari penulisan laporan ini adalah Koperasi Karyawan Kibar PT. PLN (PERSERO) Rayon Rivai Palembang adalah salah satu tempat usaha koperasi yang bergerak di bidang jasa simpan pinjam. Setiap perusahaan yang berdiri pasti memiliki aset tetap, dan tidak terkecuali pada Koperasi Karyawan Kibar PT. PLN (PERSERO) Rayon Rivai Palembang, dimana setiap perusahaan yang memiliki aset tetap memerlukan perlakuan akuntansi yang baik untuk aset tetap yang perusahaan miliki sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk mengetahui perlakuan akuntansi aset tetap yang dimiliki oleh Koperasi Karyawan Kibar PT. PLN (PERSERO) Rayon Rivai Palembang, maka penulis memilih judul "**Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada Koperasi Karyawan Kibar PT. PLN (PERSERO) Rayon Rivai Palembang**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan penulis kemukakan yaitu:

1. Bagaimana perlakuan perolehan aset tetap yang dilakukan oleh Koperasi Karyawan Kibar PT. PLN (PERSERO) Rayon Rivai Palembang ?
2. Bagaimana perlakuan penyusutan aset tetap yang dilakukan oleh Koperasi Karyawan Kibar PT. PLN (PERSERO) Rayon Rivai Palembang ?
3. Bagaimana perlakuan penghentian aset tetap yang dilakukan oleh Koperasi Karyawan Kibar PT. PLN (PERSERO) Rayon Rivai Palembang ?

1.3 Ruang Lingkup Masalah

Dalam penyusunan laporan ini, penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya hanya pada perlakuan akuntansi aset tetap yang dimiliki oleh Koperasi Karyawan Kibar PT. PLN (PERSERO) Rayon Rivai Palembang, dalam hal ini perlakuan perolehan aset tetap, perlakuan penyusutan aset tetap dan perlakuan penghentian aset tetap yang dilakukan oleh Koperasi Karyawan Kibar PT. PLN (PERSERO) Rayon Rivai Palembang.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui ketepatan:

1. Perlakuan perolehan aset tetap pada Koperasi Karyawan Kibar PT. PLN (PERSERO) Rayon Rivai Palembang.
2. Perlakuan penyusutan aset tetap yang dilakukan oleh Koperasi Karyawan Kibar PT. PLN (PERSERO) Rayon Rivai Palembang.
3. Perlakuan penghentian aset tetap yang dilakukan oleh Koperasi Karyawan Kibar PT. PLN (PERSERO) Rayon Rivai Palembang.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan ini adalah:

1. Bagi Penulis

Bagi penulis, manfaat dari penulisan ini adalah untuk menambah wawasan khususnya mengenai perlakuan akuntansi aset tetap berwujud pada Koperasi Karyawan Kibar PT. PLN (PERSERO) Rayon Rivai Palembang. Selain itu, penulis dapat menerapkan mata kuliah yang didapatkan penulis di perkuliahan.

2. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan, penulisan ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memperlakukan aset tetap pada Koperasi Karyawan Kibar PT. PLN (PERSERO) Rayon Rivai Palembang.

3. Bagi Lembaga

Bagi lembaga, manfaat yang dapat diperoleh dari penulisan ini adalah sebagai bahan bacaan serta referensi bagi mahasiswa khususnya jurusan akuntansi untuk melakukan penulisan berikutnya.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Data merupakan sumber informasi yang sangat penting dimana data tersebut dapat dijadikan bukti atau fakta yang dapat digunakan penulis untuk menganalisis dan menyelesaikan suatu permasalahan yang ada di perusahaan. Menurut Sanusi (2013 : 105) metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

1. Cara Survei

Cara survei merupakan cara pengumpulan data di mana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Berkaitan dengan itu, cara survei dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian. Pada saat mengajukan pertanyaan, peneliti dapat berbicara berhadapan langsung dengan responden atau bila hal itu tidak mungkin dilakukan, juga bisa melalui alat komunikasi, misalnya telepon.

- b. Kuesioner
Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi daftar pertanyaan yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu kepada responden untuk dijawabnya.
2. Cara Observasi
Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda), atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.
3. Cara Dokumentasi
Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data seperti: laporan keuangan, rekapitulasi personalia, struktur organisasi, peraturan-peraturan, data produksi, surat wasiat, riwayat hidup, riwayat perusahaan, dan sebagainya.

Penulis menyusun laporan akhir ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yaitu bertanya langsung dengan pengurus koperasi dan data sekunder yang digunakan penulis yaitu Laporan Keuangan berupa Neraca, Daftar Aset Tetap tahun 2015, serta sejarah singkat, struktur organisasi dan uraian tugas pada Koperasi Karyawan Kibar PT. PLN (PERSERO) Rayon Rivai Palembang.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi Laporan Akhir secara ringkas dan jelas. Oleh karena itu, penulis membagi laporan ini menjadi lima bab yang secara sistematis mempunyai hubungan satu sama lain. Sistematika penulisan laporan akhir ini secara singkat adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama adalah pendahuluan dimana penulis akan menguraikan mengenai latar belakang penulisan judul, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, teknik pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua adalah tinjauan pustaka dimana penulis mengemukakan landasan teori yang mendasari pembahasan secara detail dan dipergunakan sebagai dasar untuk menganalisis

Perlakuan Akuntansi Aset Tetap. Teori yang akan dibahas dalam bab ini yaitu tentang, Pengertian Aset Tetap, Perolehan Aset Tetap, Biaya Perolehan Aset Tetap, pengertian penyusutan, metode dalam menghitung penyusutan, penyusutan di setengah periode dan penghentian aset tetap.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ketiga adalah gambaran umum perusahaan. Penulis akan menguraikan hal-hal yang berhubungan dengan Koperasi Karyawan Kibar PT. PLN (PERSERO) Rayon Rivai Palembang antara lain sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, uraian tugas, dan perlakuan akuntansi aset tetap.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab keempat adalah pembahasan terhadap data-data yang diperoleh dengan menggunakan semua teori yang ada serta berkaitan dengan Analisis perlakuan akuntansi aset tetap pada perusahaan Koperasi Karyawan Kibar PT. PLN (PERSERO) Rayon Rivai Palembang.

BAB V PENUTUP

Bab kelima adalah bab terakhir dimana penulis memberikan suatu kesimpulan atas pembahasan yang telah dijelaskan dan saran untuk perusahaan dalam hal penjelasan yang ada dipembahasan.